

ANALISIS KOMPARASI *FINANCIAL PERFORMANCE* DAN *FINANCIAL DISTRESS* SEBELUM DAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

(Study Empiris Perusahaan di JII)

SKRIPSI

Oleh:

ALZA AMIRA SALSABILA

NIM: G02218003



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alza Amira Salsabila

NIM : G02218003

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi

Judul Skripsi : Analisis Komparasi Financial Performance Dan Financial Distress Sebelum Dan Selama Masa Pandemi Covid-19
(Study Empiris Perusahaan Di JII)

Dengan sungguh-sunggu menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Sidoarjo, 28 Juli 2022

Saya yang menyatakan,



Alza Amira Salsabila

NIM. G02218003

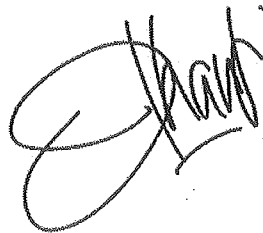
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Alza Amira Salsabila NIM G02218003 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

,

Surabaya, 28 Juli 2022

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ashari Lintang Yudhanti', written in a cursive style.

Ashari Lintang Yudhanti, M.Ak

NIP. 199411082019032021

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Alza Amira Salsabila NIM. G02218003 ini telah dipertahankan di depan sidang Maclis Munaqosah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Kamis, 04 Agustus 2022 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu bidang Akuntansi.

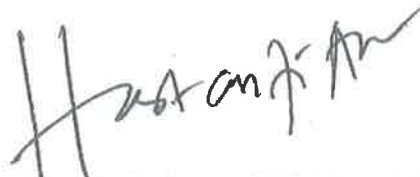
Majelis Munaqosah Skripsi:

Penguji I



Ashari Lintang Yudhanti, M.Ak
NIP. 199411082019032021

Penguji II



Hastanti Agustin Rahayu, SE, M.Acc., Ak., CA, BKP
NIP. 198308082018012001

Penguji III



Ade Irma Suryani Lating, M.S.A
NIP. 199110012019032020

Penguji IV



Binti Shofiatul Jannah, SE., M.S.A, CSRS., CSRA
NIP. 199007292019032022

Surabaya, 4 Agustus 2022

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I.

NIP. 197005142000031001



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ALZA AMIRA SALSABILA
NIM : G02218003
Fakultas/Jurusan : FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/AKUNTANSI
E-mail address : alzamiraal@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Analisis Komparasi Financial Performance Dan Financial Distress Sebelum Dan Selama Masa

Pandemi Covid-19 (Study Empiris Perusahaan di JII)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 4 Agustus 2022

Penulis

(Alza Amira Salsabila)

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Analisis Komparasi *Financial Performance* dan *Financial Distress* Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19 (Study Empiris Perusahaan di JII)” ini membahas tentang akibat dari krisis yang ditimbulkan oleh pandemic Covid-19. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa signifikan perbedaan yang ditimbulkan oleh pandemic Covid-19 pada *financial performance* (WCTA, EBITTA, ROA) serta *financial distress* perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham *Jakarta Islamic Index* (JII). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ada berjumlah 60 perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham JII. Kemudian diperoleh sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, sehingga diperoleh sampel berjumlah 34 perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham JII. Adapun proksi yang digunakan dalam mengukur *financial performance* yakni rasio profitabilitas (EBITTA, ROA) dan rasio likuiditas (WCTA), sementara untuk memprediksi *financial distress* menggunakan Grover. Selanjutnya, rasio-rasio tersebut di uji beda menggunakan *paired sample-t* dengan bantuan SPSS 28. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari rasio *financial performance*, yaitu rasio profitabilitas meliputi EBITTA dan ROA, namun untuk rasio likuiditas yaitu WCTA menunjukkan hasil tidak adanya perbedaan yang signifikan. Serta pada *financial distress* (Grover) mengalami perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama covid-19. Berdasarkan hasil tersebut, diharapkan manajemen perusahaan untuk memperbaiki kondisi kesehatan keuangan yang menurun, agar terhindar dari kebangkrutan. Serta bagi investor dan kreditor hendaknya lebih selektif dalam berinvestasi.

Keywords: *Financial Distress, Financial Performance, Covid-19 Pandemic*

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	10
1.3 TUJUAN PENELITIAN	11
1.4 MANFAAT PENELTIAN	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 LANDASAN TEORI	13
1. Teori Sinyal.....	13
2. Laporan Keuangan.....	14
3. Tujuan Laporan Keuangan.....	15
4. Analisis Laporan Keuangan.....	16
5. Analisa Rasio Keuangan.....	17
6. <i>Financial Performance</i>	21
7. <i>Financial Distress</i>	22
8. Metode Analisis Grover.....	23

2.2 PENELITIAN TERDAHULU	24
2.3 KERANGKA KONSEPTUAL	33
2.4 Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
3.1. Jenis Penelitian	37
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	37
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	37
3.4 Variabel Penelitian	39
3.5 Definisi Operasional.....	40
3.6 Data dan Sumber Data.....	42
3.7 Teknik Pengumpulan Data	42
3.8 Teknik Analisa Data.....	43
1) Model Grover (<i>G-Score</i>)	43
2) Statistik Deskriptif.....	44
3) Uji Asumsi Klasik (Normalitas).....	45
4) Uji Hipotesis.....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	50
4.1 Hasil Penelitian.....	50
4.1.1 Model Grover.....	50
4.1.2 Analisis Statistika Deskriptif	52
4.1.3 Uji Asumsi Klasik (Normalitas)	54
4. Uji Hipotesis (Paired Sample T-test)	56
4.2 Pembahasan Penelitian	58
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66

B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	74



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Pertumbuhan Index Saham Syariah dan Index Seluruh Saham 2015-2020.....	4
Tabel 4. 1 Hasil Purposive Sampling.....	38
Tabel 4. 2 Perhitungan Grover G-Score Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19.....	50
Tabel 4. 3 Hasil Analisis Statistic Deskriptif Perusahaan JII	52
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Perusahaan JII.....	55
Tabel 4. 5 Hasil Uji Paired Sample T Perusahaan JII.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Perekonomian di Indonesia 10 Tahun Terakhir.....	3
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	34

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Corona Virus atau biasa disingkat Covid-19 merupakan virus yang menyerang daerah pernafasan pada manusia. Virus ini berasal dari Wuhan, China pada akhir 2019, dan kemudian terus menyebar diseluruh dunia, termasuk Indonesia pada awal Maret 2020. Sehingga menyebabkan lebih dari 178 juta kasus yang dikonfirmasi dan 3,9 juta kematian di seluruh Dunia (BBC News, 2021). Karena inilah *corona virus* ditetapkan oleh WHO sebagai *global pandemic* karena mengakibatkan Negara-negara di hampir seluruh dunia menderita karenanya. Beberapa kebijakan sudah ditetapkan oleh pemerintah yang mana setiap Negara memiliki kebijakan masing-masing, salah satunya adalah *lockdown*, dengan tujuan agar virus ini segera berakhir dengan cara pembatasan interaksi social. Pemerintah Republik Indonesia juga telah memberikan kebijakan untuk menekan angka penyebaran covid-19 di Indonesia. Yaitu diantaranya: PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), pelaksanaan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM), PPKM Mikro, hingga PPKM Level 4.

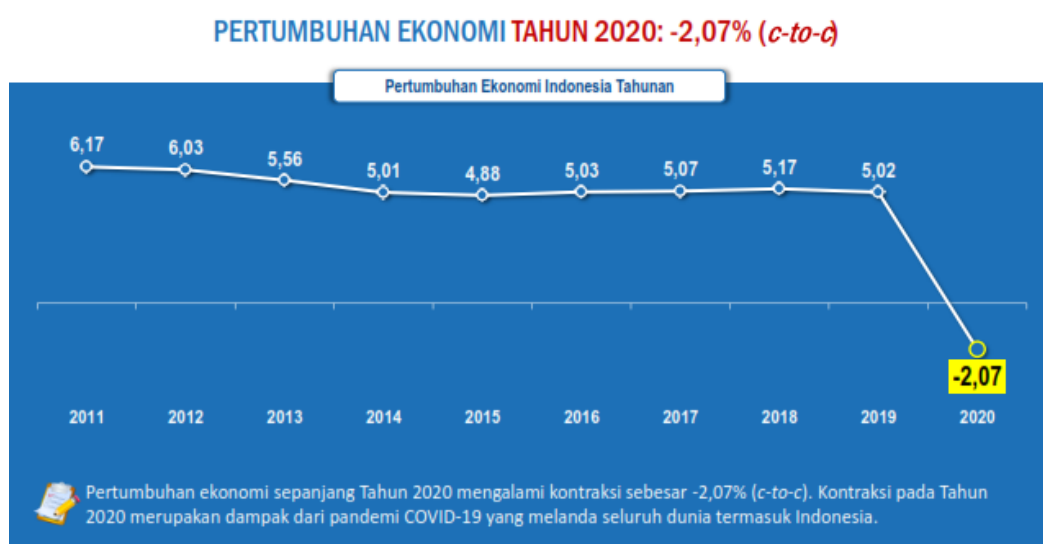
Focus kebijakan tersebut adalah untuk pembatasan kegiatan masyarakat, yang mana dapat menyebabkan kerumunan, yang dapat menyebabkan meluasnya penyebaran covid-19 di Indonesia. Karena adanya pembatasan kegiatan selama covid 19, ditambah dengan adanya peraturan agar semakin

disiplin untuk tidak berkerumun menyebabkan melemahnya kondisi ekonomi di Indonesia, karena kegiatan ekonomi tidak bisa berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya. Menteri Keuangan Republik Indonesia mengatakan bahwa bisnis global tahun 2020 terdapat penurunan dikarenakan diseluruh Negara melakukan pembatasan kegiatan masyarakat, bahkan ada yang samapai melakukan lockdown. Perdagangan dunia yang biasanya mengalami pertumbuhan mencapai dua digit, ditahun 2020 bergejolak sehingga menyebabkan penurunan hingga minus 8,3 persen (Kemenkeu, 2021).

Penelitian yang sudah diselesaikan IMF (*International Monetary Fund*) menunjukkan proyeksi akibat adanya covid-19 ini menyebabkan ekonomi dunia mengalami resesi, yaitu -5%. Padahal sebelum adanya covid-19 ini proyeksi ekonomi dunia tumbuh sebesar 3% (CNBC Indonesia, 2020). Hal ini dapat mengakibatkan 70-100 juta penduduk di dunia hidup dalam kemiskinan yang ekstrim (Worldbank, 2020). Pandemi ini telah memberi dampak besar terhadap kondisi perekonomian di dunia. Menurut data dari *Financial Times* setidaknya terdapat 46 perusahaan dengan aset kurang lebih sekitar US\$ 1 miliar atau Rp. 14 triliun (asumsi kurs Rp. 14.000) sampai 17 Agustus 2020 mengajukan kondisi bangkrut. Jika dibandingkan dengan tahun 2019, ini merupakan yang terburuk dalam krisis *financial distress* saat itu. *Financial Times* juga melaporkan bahwa terdapat 157 perusahaan telah mengajukan bangkrut ditahun ini dengan kewajiban US\$ 50 juta. Perusahaan yang dimaksud termasuk didalamnya terdapat 24 ritel seperti Brooks Brothers dan Neiman Marcus, JCPenney. Perusahaan disektor gas dan minyak juga terdampak *Corona virus*. Terdapat 33

perusahaan sudah mengajukan kebangkrutan seperti Chesapeake Energy, Diamond Offshore Drilling, dan Whiting Petroleum (Detikfinance, 2020). Dengan kondisi tersebut, berarti krisis pada pandemic ini mengakibatkan resesi besar-besaran secara global. Yang akhirnya berdampak negative ke semua lapisan masyarakat.

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Perekonomian di Indonesia 10 Tahun Terakhir



Sumber: studiekonomi.com

Di Indonesia sendiri menurut BPS (Badan Pusat Statistik) telah mencatat perkembangan perekonomian di Indonesia tahun 2020 menurun sebesar 2,07%.

Realisasi PDB (Produk Domestik Buto) tahun 2020 menurun jika dibandingkan tahun 2019 yang naik 5,02%. Namun hal ini adalah yang terburuk sejak krisis 1998 yang bertambah minus 13,16% (CNN, 2021). Akibat dari itu semua menjadikan pergerakan ekspor-impor menjadi sulit untuk memperoleh bahan baku, performa perusahaan akibatnya menjadi menurun sehingga mengambil langkah dengan terpaksa melakukan PHK masal kepada karyawannya.

Tabel 1. 1 Pertumbuhan Index Saham Syariah dan Index Seluruh Saham 2015-2020

Keterangan		2015	2016	2017	2018	2019	2020	Naik (Turun) 2019-2020
Indeks Syariah	JII	603,35	694,13	759,07	685,22	698,09	630,42	(11%)
	JII 70	-	-	-	277,55	233,38	220,21	(6%)
	ISSI	145,06	172,08	189,86	184	187,73	177,48	(6%)

Sumber: OJK 2015-2020

Di Indonesia dalam Media Gathering Pasar Modal tahun 2020 yang diselenggarakan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) serta BEI (Bursa Efek Indonesia) mengungkapkan ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) menurun 10,12% jika diperbandingkan indeks per akhir tahun 2019, yaitu dari 187,73 poin menjadi 168,73 poin. Kondisi yang sama juga dialami *Jakarta Islamic Index* (JII) dan JII 70, masing-masing mengalami penurunan adalah sebanyak 11,31% dan 9,08% (Bisnis Sulawesi, 2020). JII atau sering disebut JII 30 merupakan indeks saham syariah yang memiliki kapitalisasi pasar tertinggi dengan 30 emiten yang tergabung didalamnya, ini berbeda dengan JII 70, yang mana JII 70 ini emiten yang tergabung adalah 70 emiten dengan memiliki kapitalisasi pasar menengah (IDX, 2022). Pada indeks JII akhir tahun 2019 tertulis 698,09 poin, namun per akhir tahun 2020 telah tercatat indeks JII sebesar 630,42 poin. Namun, JII 70 pada akhir tahun 2019 telah tertulis 233,38 poin, namun pada 26 November 2020 tertulis 212,18 poin (Bisnis Sulawesi, 2020) dan (Investing.com, 2022). *Jakarta Islamic Index* (JII) dan JII 70 tercatat masing-masing juga telah mengalami penurunan sebanyak 11% dan 6% jika diperbandingkan dengan indeks pada akhir tahun 2019. Ini merupakan yang terburuk, sejak 2018 yang mana 2018

mengalami penurunan sebesar 11,05%, Adapun pada akhir perdagangan pada 18 Desember 2018, JII ditutup menguat 0,31% atau 2,09 poin ke posisi 675,18. Padahal sebelumnya, di tahun 2016 JII (Jakarta Islamic Index) mengalami kenaikan paling tinggi dibandingkan dengan saham konvensional. Pada penutupan trading pada 21 September 2016 naik 25,2 persen naik dari posisi 4 pada level 741,46 jika dibandingkan dengan Januari 2016 yakni 592,11. Jika dibandingkan dengan indeks saham lainnya ini merupakan kenaikan yang tertinggi (Databoks, 2016).

Salah satu perusahaan dalam JII yang mengalami *financial distress* dan *financial performance* adalah PT Astra Internasional Tbk (ASII) yang mengalami penurunan laba sebesar 26 persen tahun 2020 menjadi Rp 16,16 triliun, jika dibandingkan 2019 sebesar Rp 21,71 triliun. Menurut Djony Bunarto Tjondro selaku Presiden Direktur Astra, dilansir oleh cncindonesia.com penurunan laba ini diakibatkan dari adanya pandemic Covid-19 dan upaya untuk memperbaikinya. Perusahaan harus terus beroperasi ditengah ketidakpastian kondisi covid-19 yang entah kapan akan berakhir. Penurunan laba ini juga didukung dengan adanya penurunan penjualan mobil turun 50% dan penjualan motor turun 41% (CNBC Indonesia, 2021a) Hal ini mengakibatkan PT Astra Internasional harus keluar dari indeks saham *Jakarta Islamic Index* (JII) ditahun 2020. Selain PT Astra Internasional, ada juga perusahaan yang mengalami kasus yang sama yaitu PT. Jasa Marga. PT Jasa Marga mengalami penurunan laba sebesar 77,3%, yaitu sebesar Rp 501,05 miliar ditahun 2020, sedangkan laba ditahun 2019 mencapai Rp 2,20 triliun. Menurut Corporate Secretary Jasa

Marga, M Agus Setiawan penurunan laba ini disebabkan terdapat kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan juga WFH (*Work From Home*) ditahun 2020, yang mana kebijakan ini mengakibatkan adanya penurunan pendapatan dalam sector Tol perseroan menjadi sebesar Rp 8,76 triliun (CNBC Indonesia, 2021b), hal ini mengakibatkan PT Jasa Marga harus keluar dari indeks JII ditahun 2020. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Windu Anggara memprediksi bahwa PT Jasa Marga mengalami *financial distress* pada tahun 2013-2017, yaitu selama 4 tahun berturut-turut. Selain itu PT Astra Internasional Tbk. juga diprediksi mengalami *financial distress* dengan menggunakan metode perhitungan Altman Z-Score. Prediksi *financial distress* ini ditahun 2017 (Anggara, 2019). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Anis Kurniawati memprediksi *financial distress* PT Astra Internasional Tbk ditahun 2011 sampai 2015 berada dalam area abu-abu, yang mengindikasikan akan bahwa dalam waktu dekat perusahaan akan mengalami *financial distress* (Anis Kurniawati, 2017).

Berdasarkan uraian diatas telah banyak perusahaan yang malah mengalami *financial distress* atau kebangkrutan dan juga *financial performance* di masa pandemic ini. *Financial distress* atau kebangkrutan merupakan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Kebangkrutan bisa diukur dan lihat melalui laporan keuangan perusahaan (Pranowo et al., 2010). Sangat diperlukan laporan keuangan oleh pihak manajemen ataupun eksternal termasuk kreditor dan investor agar mengetahui kinerja keuangan

perusahaan, karena dalam laporan keuangan terdapat informasi yang diperlukan oleh pihak yang berhubungan dengan perusahaan.

Menurut Platt *financial distress* merupakan kondisi dimana terjadi menurunnya financial suatu perusahaan sebelum kebangrutann terjadi atau likuidasi. Kondisi keuangannya dapat dilihat dari neraca yaitu perbandingan antara total aktiva (asset) serta kewajiban tidak sepadan, dimana jumlah kewajiban lebih banyak dibandingkan total aktiva, sehingga aktiva tidak mampu menutupi kewajibannya. Kurangnya modal kerja sehingga menyebabkan ketidak seimbangan modal dalam perusahaan dengan piutang dan hutang yang dimiliki, kemudian dapat berakibat pada aktivitas emiten, sehingga emiten tidak bisa untuk memenuhi biaya kegiatan operasional, seperti pembayaran imbalan kepada karyawan, biaya *overhead*, biaya bahan baku, hutang jatuh tempo, dan biaya yang lainnya, dilihat berdasarkan laporan laba rugi apabila perusahaan terus mengalami kerugian (Andre, 2013). Untuk itu, agar dapat mencegah dan mengurangi keadaan *financial distress* dapat dilakukan pengawasan keuangan melalui laporan keuangan, meliputi laba rugi dan neraca yang mana memakai analisis laporan keuangan. *Financial distress* ini ditandai jika perusahaan mengalami penurunan dalam *financial performance*, dikarenakan penjualan yang mengalami penurunan sehingga laba yang diperoleh perusahaan juga mengalami penurunan (Amalia et al., 2021).

Financial Distress dan *financial performance* disebabkan oleh 2 faktor, yaitu factor intenal dan eksternal (Darsono & Ashari, 2012). Factor eksternal contohnya seperti kesulitan untuk mendapatkan bahan baku dari *supplier*

disebabkan sulitnya mendapatkan bahan baku untuk keperluan produksi, serta menurunnya penjualan akibat sepi pembeli. Sedangkan faktor internal berasal dari segi finansial perusahaan, seperti liabilitas yang terlalu banyak dibandingkan dengan modal kerja sehingga perusahaan kesulitan untuk membiayai kegiatan operasional. Tahap awal perusahaan mengalami kebangkrutan adalah biasanya diawali dengan penurunan kinerja keuangan.

Analisis yang digunakan untuk mengukur *financial distress* dan *financial performance* adalah rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan perimbangan atau hubungan (*mathematic relationship*) antara jumlah yang satu dengan yang lain, serta memakai analisis yang berupa rasio untuk dapat memprediksi suatu baik buruk kondisi finansial perusahaan, terutama saat rasio itu diandingkan dengan rasio sebagai pembanding standar (Munawir, 2014). Menurut Fahmi (2017) *financial performance* adalah suatu pencapaian yang diberikan perusahaan selama periode waktu tertentu yang menggambarkan kesehatan perusahaan. *Financial performance* dapat diukur dengan menganalisa menurut indikator dalam keuangan. Yang dapat digunakan rasio keuangan dalam menganalisa kinerja keuangan perusahaan meliputi rasio likuiditas, leverage, dan rasio profitabilitas. Rasio yang digunakan didalam penelitian ini diantaranya rasio likuiditas (*Working Capital To Total Assets*), dan profitabilitas (*EBIT to Total Asset* dan ROA). Rasio keuangan ini berfungsi sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Model penelitian yang terkenal dalam mengukur *financial distress* adalah Grover. Analisis *financial distress* bertujuan

untuk mempertimbangkan dan memprediksi sebagai penilaian terhadap keadaan perusahaan (Peter & Yoseph, 2011).

Working capital to assets (WCTA) ini adalah perhitungan modal kerja terhadap total aset perusahaan. Rasio keuangan ini dipergunakan dengan bertujuan menilai likuiditas dan posisi kerja neto. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Patmawati mengatakan bahwa semakin kecil WCTA mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami *financial distress*. Perusahaan dalam *financial distress* memiliki rasio profitabilitas negative, yang mana ditunjukkan dalam ROA (*return on assets*). Hasil rasio tinggi memperlihatkan kinerja asset secara efisien, karena rasio keuangan ini memperkirakan kepiawaian perusahaan dalam mendapatkan laba melalui pengeloan asset (Andre, 2013). EBITTA (*EBIT to Total Asset*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum pajak dan bunga (Meirawati, 2020).

Analisis laporan keuangan dalam menentukan kondisi *financial performance* dan *financial distress* perusahaan sangat penting. Metode analisis *financial distress* dapat menggunakan model analisis Grover (*G-Score*). Model Grover masih jarang dipakai sehingga peneliti memutuskan memakai metode ini. Penelitian ini merupakan harapan dari peneliti lain seperti Suhesti agar dapat mengeksplor model analisis keangkrutan yang lainnya, karna penelitian yang telah dilakukan oleh Ningsih dan Permatasari menggunakan Zmijewski (Ningsih & Permatasari, 2019). Serta penggunaan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas

dalam mengetahui kinerja keuangan merupakan harapan dari (Astini et al., 2019) yang mana agar dapat menambah rasio keuangan, sebab rasio keuangan yang digunakan Astini adalah hanya rasio profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan keuangan perusahaan agar dapat berguna sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi yang berkepentingan, terutama dalam kondisi Covid-19 yang tak kunjung usai. Berdasarkan uraian penjelasan latar belakang tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Komparasi *Financial Performance* dan *Financial Distress* Sebelum Dan Selama Masa Pandemi Covid-19 (Study Empiris Perusahaan di JII)”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

- a. Apakah terdapat perbedaan pada *Working capital to total assets ratio* (WCTA) sebelum pandemic dan selama terjadinya pandemic covid-19 pada perusahaan di JII?
- b. Apakah terdapat perbedaan pada *EBIT to Total Asset* (EBITTA) sebelum pandemic dan selama terjadinya pandemic covid-19 pada perusahaan di JII?
- c. Apakah terdapat perbedaan pada *Return on Assets* (ROA) sebelum pandemic dan selama terjadinya pandemic covid-19 pada perusahaan di JII?
- d. Apakah terdapat perbedaan pada *Financial Distress* sebelum pandemic dan selama terjadinya pandemic covid-19 pada perusahaan di JII?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

- a. Untuk mengetahui perbedaan pada *Working capital to total assets ratio* (WCTA) sebelum pandemic dan selama terjadinya pandemic covid-19 pada perusahaan di JII.
- b. Untuk mengetahui perbedaan pada EBIT to Total Asset (EBITTA) sebelum pandemic dan selama terjadinya pandemic covid-19 pada perusahaan di JII.
- c. Untuk mengetahui perbedaan pada Return on assets (ROA) sebelum pandemic dan selama terjadinya pandemic covid-19 pada perusahaan di JII.
- d. Untuk mengetahui perbedaan pada *financial distress* sebelum pandemic dan selama terjadinya pandemic covid-19 pada perusahaan di JII.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

a) Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan serta dapat dijadikan sebagai referensi dalam menilai *financial distress* atau menilai sehat tidaknya keuangan yang ada pada perusahaan dengan meninjau penggunaan rasio keuangan.

b) Praktis

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya agar kedepannya penelitian tentang financial distress dapat berkembang dan memiliki kualitas yang lebih baik.

2. Bagi Investor Atau Kreditur

Diharapkan penelitian dapat membantu menjadi pertimbangan referensi dalam pengambilan keputusan dalam investasi yang dilakukan kreditur atau investor. Melalui financial distress yang terjadi dalam perusahaan investor dapat membandingkan kesehatan keuangan pada perusahaan yang akan menjadi target investasi.

3. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola manajemen perusahaan agar kedepannya kesehatan keuangan perusahaan lebih stabil.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

1. Teori Sinyal

Morris menjelaskan bahwa *signaling theory* atau teori sinyal merupakan suatu teori yang menjelaskan penyebab dari perusahaan mengapa perlu menyediakan laporan keuangan kepada investor dan kreditor. Perusahaan yang baik diharapkan mampu memberikan sinyal-sinyal kepada pihak pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, manajemen, dan public yang lain agar dapat mengetahui kualitas dari perusahaan. Teori ini menjelaskan bahwa manajemen merupakan agen yang mempunyai suatu tanggungjawab dalam menyajikan laporan keuangan kepada public (Morris, 1987).

Signaling theory awalnya berasal dari teori akuntansi yaitu pragmatic, yang mana teori ini berfokus terhadap efek atau akibat dari adanya laporan yang diberikan kepada pemakai yang mana dapat mempengaruhi perilaku dari pemakai tersebut. Informasi yang dimaksud adalah informasi keuangan dan non keuangan yang dapat memberikan gambaran kondisi perusahaan secara relevan, yang mana informasi ini akan berguna sebagai bahan pertimbangan untuk investor dalam mengatur portofolio investasinya. Manajemen perusahaan dengan cara memberikan pertanda atau sinyal yang baik atau *good news* dengan harapan bahwa calon investor dapat terdorong untuk melakukan investasi kedalam

perusahaan itu. Oleh sebab itu itu manajemen diharapkan mampu memberikan dan menyajikan informasi dalam laporan keuangan yang tepat dan dapat diandalkan tentang keadaan keuangan didalam perusahaan. Investor dapat menganalisis keadaan keuangan perusahaan melalui laporan keuangan, apakah akan cenderung menguntungkan ataukah malah mengalami keadaan *financial distress* (Morris, 1987).

Penyusunan laporan keuangan bertujuan agar dapat memberikan rasa kepercayaan kepada investor bahwa perusahaan dapat dapat membeikan keuntungan. Namun, bila laporan keuangan malah memberikan informasi bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan, seperti kesulitan dalam membayar kewaibannya, maka akan membuat calon-calon investor akan beripikir kembali untuk investasi ke perusahaan tersebut. Kondisi kesulitan keuangan ini disebut juga dengan *financial distress* yang mana jika dibiarkan berlarut-larut makan akan berdampak pada kebangkrutan (Morris, 1987). Terutama pada kondisi pandemic covid-19 dengan segala ketidakpastian kapan akan berakhir, informasi keuangan sangatlah diperlukan oleh investor agar bersiap jika perusahaan mengalami kerugian.

2. Laporan Keuangan

Menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) nomor 1 tahun 2013 membahas seputar Penyajian Laporan Keuangan, Laporan Keuangan secara jangkap terdiri atas 6 bagian, yaitu Laporan Laba Rugi Komprehensif, Neraca (Laporan Posisi Keuangan), Laporan Perubahan

Ekuitas, Laporan Arus Kas, Catatan atas Laporan Keuangan (CALK), dan Informasi Perbandingan.

Secara umum, laporan keuangan terdiri atas Neraca dan Laba Rugi, dimana Laporan Posisi Keuangan memperlihatkan total dari asset, modal perusahaan, dan kewajiban saat penulisan satu periode, sementara itu laba rugi menunjukkan pendapatan yang telah diperoleh perusahaan dan biaya yang harus dikeluarkan dalam satu periode (Munawir, 2014).

Terdapat pula pendapat bahwa laporan keuangan merupakan rangkuman ringkasan dari arus kas, operasi, posisi keuangan dan ekuitas selama periode tertentu. Format tersendiri dibuat dalam tiap ikhtisar. Neraca merupakan ikhtisar dari laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan. Didalam laporan keuangan ini terdapat rangkuman status dan posisi sumber daya pada titik tertentu. Hasil dari operasi tercerminkan dalam laporan laba rugi. Setiap laporan keuangan saling terkait satu sama lain (Samryin, 2014).

3. Tujuan Laporan Keuangan

Pada umumnya laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menginformasikan seputar keadaan *financial* perusahaan kepada pemangku yang berkepentingan diwaktu tertentu. Pengguna dari laporan keuangan ini kemudian diharapkan dapat memanfaatkan informasi ini sebagai basic untuk mengambil keputusan alternative lain dalam sumber daya perusahaan yang terbatas. Sementara itu, seiring dengan adanya perkembangan kelompok

yang berkepentingan dalam penggunaan informasi. Tujuan pelaporan diperluas sebagai berikut (Samryin, 2014):

1. Membuat keputusan kredit dan investasi.
2. Mengukur kemampuan dari arus kas yang terdapat informasi laporan keuangan dipergunakan untuk menilai dan mengukur kemampuan arus kas dimasa depan.
3. Pelaporan, klaim, dan perubahan di dalamnya atas sumber daya perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan menggambarkan kekayaan perusahaan serta segala perubahan yang telah terjadi berdasarkan sumber daya itu dalam satu periode akuntansi.
4. Pelaporan, kewajiban, *economic resource* (sumber daya ekonomi) dan ekuitas dari pemilik.
5. Pelaporan laba dan *performance* (kinerja) perusahaan.
6. Menilai pengelolaan kinerja dari manajemen.
7. Memaparkan dan menginterpretasikan informasi dari keuangan perusahaan.

4. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan teknik yang membutuhkan pertimbangan untuk mengevaluasi neraca dan hasil usaha perusahaan di masa lalu dan masa sekarang, yang bertujuan untuk memperkirakan kemampuan perusahaan dimasa depan secara financial. Analisis Laporan Keuangan meliputi banyak teknik analitis terhadap laporan keuangan yang

bertujuan untuk mendapatkan hubungan dan ukuran yang berguna sebagai proses pengambilan keputusan (Prastowo & Juliaty, 2019).

5. Analisa Rasio Keuangan

1) Pengertian Analisa Rasio Keuangan

Melakukan analisa antara komponen-komponen didalam laporan keuangan yang merupakan dasar untuk menafsirkan kondisi financial dan hasil operasi/kegiatan perusahaan. Analisa tersebut, membandingkan selisih antar nominal rupiah, presentase, dan kecenderungannya, akhirnya dapat mengetahui bahwa berbagai indikator dapat membantu menganalisis dan menafsirkan posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, analisis rasio keuangan merupakan suatu metode analisa yang bertujuan menentukan korelasi antara akun-akun tertentu pada neraca ataupun laporan laba rugi secara individual atau sebagai percampuran dari dua laporan (Munawir, 2014).

Rasio menggambarkan hubungan (*mathematic relationship*) dari satu jumlah ke jumlah lainnya, yang dianalisis dalam bentuk rasio ini, yang mampu memberikan penjelasan atau dapat memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan. Analisa rasio sama dengan alat analisis lainnya yaitu "*future oriented*", karena itu perlunya analisa yang bisa beradaptasi terhadap penyebab saat ini dengan penyebab kemungkinan dapat berpengaruh terhadap financial dan usaha perusahaan.

2) Tujuan Analisa Rasio Keuangan

Analisa ratio adalah bertujuan untuk menangkap tingkat rentabilitas (profitability), solvability, dan likuidity dan informasi-informasi lain yang diperlukan, oleh perusahaan yang bersangkutan. Berikut penjelasannya (Munawir, 2014):

1. Likuiditas, merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya hingga dilunasi, atau entitas dapat mencukupi kewajiban keuangannya ketika penagihan. Apabila perusahaan bisa melunasi tanggungan keuangan tepat waktu hal ini artinya berada dalam kondisi baik atau “likuid”. Namun, jika perusahaan tidak mampu melunasi tanggungan keuangan tepat waktu artinya berada dalam kondisi tidak baik “illikuid”
2. Solvabilitas, yaitu untuk melunasi tanggungan keuangannya jangka panjang. Jika perusahaan disebut “solvabel” saat perusahaan memiliki aset yang cukup untuk membayar semua hutangnya. Namun, jika jumlah aset tidak mencukupi dari jumlah utangnya maka perusahaan tersebut dapat dikategorikan “insolvel”.
3. Rentabilitas atau profitability, merupakan keahlian entitas dalam memperoleh laba dalam jangka waktu tertentu. perusahaan mengukur profitailitas dari keberhasilan serta perusahaan mampu dalam mengelola asetnya secara efisien atau produktif. Dengan cara ini, profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba dengan total asset atau jumlah modal yang

digunakan dalam operasi perusahaan, sehingga laba yang tinggi tidak menjamin atau mengukur rendahnya tingkat perusahaan.

4. *Activity*, untuk dapat melihat beberapa aset dan menentukan aktivitas asset-aset apa yang dilakukan pada tingkat aktivitas tersebut. Yaitu untuk menunjukkan kemampuan aktivitas operasi atau penjualan perusahaan. Rendahnya aktivitas penjualan berakibat dana di aktiva semakin besar.

Berdasarkan tujuan diatas, maka rasio keuangan digolongkan menjadi 4 yaitu (Munawir, 2014):

1. Rasio Likuiditas

- a) Current ratio (Rasio Lancar), dapat diperhitungkan melalui cara aset lancar dibagi dengan kewajiban lancar.
- b) Cash ratio, dihitung dengan cara kas ditambah setara kas dibagi hutang lancar.
- c) Acid test rasio, dihitung dengan cara kas ditambah efek ditambah piutang dibagi hutang lancar.
- d) Working capital to total assets ratio, dihitung dengan cara modal kerja dibagi jumlah aktiva. Untuk mendapat modal kerja ditaksir melalui cara aktiva lancar dikurangi utang atau kewajiban lancar.

2. Rasio Solvabilitas

- a) Total debt to equity ratio, dihitung dengan cara total kewajiban dibagi ekuitas.

- b) Total debt to total capital asset, dihitung dengan cara total utang dibagi jumlah asset.
- c) Time interest earned rasio, dapat diperhitungkan melalui cara laba sebelum pajak dan bunga dibagi beban bunga.

3. Ratio aktivitas (Riyanto, 2020)

- a) Total assets turnover, dihitung menggunakan cara penjualan dibagi total asset.
- b) Receivable turnover, mampu diperhitungkan melalui cara penjualan kredit bersih dibagi piutang rata-rata. Untuk mendapat piutang rata-rata dihitung menggunakan piutang awal ditambah piutang akhir dibagi 2.
- c) Inventory turnover, dapat dihitung dengan cara harga pokok penjualan dibagi rata-rata persediaan (Riyanto, 2020).

4. Ratio keuntungan (Profitabilitas)

- a) Gross profit margin, dapat dihitung dengan cara laba kotor dikurangi penjualan.
- b) Operating income ratio, dapat dihitung dengan cara laba usaha dibagi penjualan.
- c) Operating Ratio, dapat dihitung menggunakan cara harga pokok penjualan ditambah biaya operasi dibagi penjualan.
- d) Net profit margin, dihitung menggunakan cara laba usaha dikurangi pajak dibagi penjualan.

- e) Return on asset, dapat dihitung menggunakan rumus laba bersih dibagi total asset.
- f) Return on Equity, dapat dihitung menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan modal (equity).
- g) Return on Investment, dihitung dengan cara keuntungan dibagi modal. Keuntungan dapat diperoleh dengan cara laba tas investasi dikurangi investasi awal.
- h) *Earnings before interest and tax (EBIT) to total assets (EBITTA)*, ditaksir melalui cara EBIT dibagi total asset.

6. *Financial Performance*

Financial performance merupakan kumpulan dari angka-angka keuangan yang berasal dari aktivitas operasional yang dilakukan oleh perusahaan (Amalia et al., 2021). Menurut Fahmi *financial performance* merupakan cerminan keadaan keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu yang mana akan dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga mampu diketahui keadaan perusahaan apakah dalam kondisi sehat atau tidak yang kemudian dapat menggambarkan pencapaian dari hasil kinerja dalam satu periode tertentu (Fahmi, 2017). Dari penjelasan diatas berarti *Financial Percormance* adalah suatu presatasi perusahaan dalam satu periode tertentu yang kemudian mencerminkan kondisi kesehatan perusahaan secara *financial*. Pengukuran *financial performance* (kinerja keuangan) dihitung dengan menganalisis laporan keuangan melalui rasio-rasio keuangan. Rasio ini digunakan untuk

menganalisa performance dalam keuangan perusahaan yang terdiri atas profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio leverage (Sari, 2022).

7. Financial Distress

Financial distress adalah kondisi yang mana terdapat adanya ketidakmampuan perusahaan secara financial dalam memenuhi kewajibannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang saat jatuh tempo. *Financial distress* atau kesulitan keuangan adalah tanda keadaan sebuah perusahaan/entitas yang akan menghadapi kebangkrutan. Kebangkrutan sering terjadi di banyak perusahaan, manajemen perlu peringatan dini untuk menghindari kondisi ini (Mahtani & Garg, 2018). Indikasi kebangkrutan ini mampu dilihat dari *financial performace* dari laporan keuangan, yang ditunjukkan melalui rasio keuangan perusahaan (Syuhada et al., 2020).

Menurut Platt financial distress merupakan kondisi dimana terjadi kemerosotan financial saat sebelum pailit atau likuidasi. Status keuangannya ditinjau melalui posisi keuangan yaitu perbandingan antara total asset dan kewajiban tidak sepadan, dimana jumlah kewajiban lebih banyak daripada jumlah aktiva, sehingga aktiva tidak mampu menutupi kewajibannya. Kurang nya modal kerja dapat menyebabkan ketidakseimbangan modal terhadap utang dan pitang yang ada kemudian berakibat ke operasional sehingga entitas kesulitan untuk menangani kegiatan operasional, seperti seperti biaya overhead, biaya bahan mentah, hutang yang jatuh tempo, pembayaran kompensasi bagi karyawan, serta

biaya lain-lain jika dilihat dari laba rugi saat perusahaan selalu merugi & berdasarkan arus kas jika uang masuk lebih kecil dibandingkan keluarnya uang (Andre, 2013). Agar dapat meminimalkan adanya *financial distress* dengan cara memantau keuangan dalam laba rugi dan posisi keuangan dalam laporan keuangan dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan.

8. Metode Analisis Grover

Model Grove ini adalah model yang dibuat dan dirancang kembali dan mengevaluasi dari model Altman Z-score. Pada tahun 1968, Jeffrey S Grover memakai sampel Altman untuk membubuhkan 13 rasio keuangan. Terdapat sampel 70 perusahaan, 35 di antaranya bangkrut serta 35 sehat antara tahun 1982 dan 1996. Grover (2001) terdapat 3 variabel, yaitu X_1 adalah *Working capital/Total assets*, X_2 adalah *Net profit before interest and tax/Total assets*, dan X_3 adalah *Return on assets (ROA)* (Kholifah et al., 2020).

Model Grover merupakan hasil dari interpretasi rasio-rasio keuangan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) *Working capital/Total assets*,
- 2) *Net profit before interest and tax/Total assets*,
- 3) *Return on assets (ROA)*,

Dimana metode *Grover*, mengklasifikasikan bahwa nilai kurang dari sama dengan $-0,02$ $X < -0,02$ dapat dikategorikan bangkrut.

Sedangkan untuk perusahaan yang tergolong *save* atau insolven lebih besar samadengan 0,01 ($X > 0,01$).

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Objek & Subjek Penelitian	Teknik Pengorganisasian dan Analisa Data	Hasil Penelitian
1.	Fauzi, Samrony Eka, Sudjonoo, and Badawi, Ahmad (2021)	<i>Comparative Analysis of Financial Sustainability Using the Altman Z-Score, Springate, Zmijewski and Grover Models for Companies Listed at Indonesia Stock Exchange Sub-Sector</i>	4 perusahaan telekomunikasi yang masuk dalam BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2014-2019, yaitu diantaranya PT Telkom TBK, PT Indosat TBK PT XL Axiata TBK dan PT Smartfren TBK	Prediksi <i>financial distress</i> menggunakan <i>Altman Z-Score, Springate, Zmijewski and Grover Models</i> , kemudian dilakukan pengujian komparatif dari 4 model prediksi <i>financial distress</i> tersebut.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa memperlihatkan bahwa hanya PT Telkom yang dalam keadaan keuangan yang <i>safe</i> (sehat). Sementara itu, PT Indosat, PT XL Axiata dan PT Smartfren secara konsisten dalam situasi yang tidak sehat dalam hasil analisis model Altman dan Springate. Pengujian komparatif dari keempat model analisis kebangkrutan menghasilkan model

		<i>Telecommu nication Period 2014 – 2019</i>			Altman, Springate dan Grover mencatat hasil yang akurat tetapi pemodelan Altman z-score adalah yang terbaik karena merupakan model yang akurat, konsisten, dan teruji baik secara deskriptif maupun statistik. (Fauzi et al., 2021).
2.	Suhesti Ningsih , Febrina Fitri Permat asari (2019)	Model Zmijewski X-Score Untuk Mempredik si Financial Distress Pada Perusahaan Go Publik Sub Sektor Otomotif	Perusahaan go public sub sector otomotif dan komponen	Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah secara <i>purposive sampling</i> . Terdapat 13 sample perusahaan sector	Hasil analisis menggunakan model Zmejiwiski X-Score menunjukkan bahwa pada tahun 2012 dan tahun 2014 tidak ada perusahaan yang diprediksi dalam kondisi financial distress. Sementara Perusahaan yang kondisi financial distress

		Dan Komponen		otomotif yang dipilih.	pada tahun 2013 adalah BOLT, tahun 2015 yaitu IMAS dan tahun 2016 yaitu IMAS dan LPIN, sedangkan perusahaan lainnya dalam kondisi keuangan yang sehat. Dari hasil analisis metode X- Score menunjukkan bahwa selama 5 tahun nilai rata- ratanya dibawah 0 atau negatif maka berarti kondisi keuangan semua perusahaan dalam kondisi sehat. (Ningsih & Permatasari, 2019)
3.	Dewi Astini, Imam Nazaru din Latif, EY.	ANALISIS PROFITAB ILITAS DALAM MENGUK UR	PT. Timah (PERSERO)	Penelitian ini lebih memfokuskan kepada rasio profitabilitas dengan menggunakan variable seperti	Kinerja keuangan PT. Timah (PERSERO) Tbk pada NPM, ROA, ROE tahun 2017-2019 menurun. (Astini et al., 2019)

	Suharyono (2020)	KINERJA KEUANGAN PADA PT. TIMAH (PERSERO) TBK PERIODE TAHUN 2017– 2019		<i>NPM (Net Profit Margin) ROA (Return On Assets), dan ROE (Return On Equity)</i> . Setelah diketahui hasil dari rasio tersebut, kemudian dirata-rata dan diambil kesimpulan dari tahun 2017-2019 apakah menurun atau tidak.	
4.	Rollis Ayu Ditasari, Triyono, dan Noer Sasongko (2019)	<i>Comparison of Altman, Springate, Zmijewski and Grover Models in Predicting Financial Distress on Companies</i>	Populasi dalam penelitian ini ada 45 perusahaan, kemudian dilakukan eliminasi dengan metode purpose sampling sesuai	Teknik analisis data menggunakan uji statistik non parametrik yaitu uji Kruskal Wallis.	Hasil dari penelitian ini adalah perbedaan klasifikasi kesulitan keuangan diantara model Altman dengan Springate, model Altman dengan Grover, model Altman dengan Zmijewski, model Springate dengan Grover Model, model Springate

		<i>of Jakarta Islamic Index (JII) on 2013-2017</i>	kriteria yang telah ditentukan di dapatlah objek penelitian 15 perusahaan.		dengan Zmijewski dan tidak ada perbedaan dalam kesulitan keuangan klasifikasi antara model Grover dan model Zmijewski. Hal tersebut terlihat dari hasil uji statistic yang menunjukkan nilai sig. $0,156 \geq 0,05$. (Ditasari et al., 2019)
5.	Agnes Gracia Devina Hungan dan Ni Nyoman Sawitri (2018)	<i>Analysis of Financial Distress with Springate and Method of Grover in Coal In BEI 2012 – 2016</i>	Objek penelitian adalah industry Batu bara yang ada di BEI tahun 2012-2013.	Alat analisis yang digunakan adalah metode Spingarate dan Grover, kemudian metode mana yang paling tepat dalam memprediksi financial distress pada perusahaan batubara	hasil perhitungan dengan kedua metode tersebut didapatkan hasil ada beberapa perusahaan batubara yang dinyatakan mengalami financial distress dengan kedua metode tersebut dan didapatkan hasil bahwa metode Grover merupakan metode yang paling tepat

					dalam memprediksi financial distress (Hungan & Sawitri, 2018)
6.	Hanton o (2019)	<i>Predicting Financial Distress using Altman Score, Grover Score, Springate Score, Zmijewski Score (Case Study on Consumer Goods Company)</i>	Objek penelitian ini adalah seluruh perusahaan <i>costumer good company</i> yang terdapat di BEI. Sampel penelitian dipilih memali metode purpose sampling dan terdapat 24 perusahaan yang sesuai kriteria peneliti.	Teknik analisis data yang digunakan adalah deksriptif kualitatif menggunakan <i>Altman, Grove, Springate, dan Zmijewski.</i>	Hasil dari penelitian ini adalah seluruh metode yang digunakan dapat memprediksi <i>financial distress</i> dan tidak ada perbedaan hasil. Saran penelitian selanjutnya dilakukan perluasan sampel untuk membuktikan mana model yang dapat mendeteksi <i>financial distress</i> (Hantono, 2019)
7.	Khukm iyah,	Analisis Perbedaan	Objek peneltian adalah	Tujuan penelitian ini adalah untuk	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya

	Susyanti, dan Salim (2018)	Kinerja Keuangan pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di BEI Sebelum dan Setelah Maraknya Online Shop	perusahaan kosmetik yang terdaftar dalam indeks BEI periode 2011-2014.	mengukur kinerja keuangan sebelum dan setelah maraknya <i>online shop</i> yang di nilai melalui ROA, ROE, CR, DAR kemudian dilakukan uji beda menggunakan <i>paired sample t-test</i>	terdapat perbedaan pada ROA (Khukmiyah et al., 2018)
8.	Ayu Rizki Nur Nabilah, Endang Hatma uniawat i, Dandan g	Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (Studi Kasus pada	Objek penelitian adalah PT Wiaya Karya Bangunan Gedung Tbk Tahun 2014-2020.	Teknik analisis menggunakan uji <i>paired sample t-test</i> dan uji <i>Wilcoxon signed ranks test</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan CR, WCTA, DAR, DER, ITO, TATO, ROI tidak terdapat perbedaan yang signifikan karena nilai $\text{sig} > 0,05$, sedangkan ROE menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan

	Herma wan (2021)	PT Wiaya Karya Bangunan Gedung Tbk Tahun 2014-2020			karena nilai sig<0,05 (Nabilah et al., 2021)
9.	Ni Made Evi Dwi Prihatin i dan Maria M. Ratna Sari (2013)	Prediksi Kebangkrut an Dengan Model Grover, Altman Z- Score, Springate Dan Zmijewski Pada Perusahaan <i>Food And Beverage</i> Di Bursa Efek Indonesia	Objek dari penelitian ini adalah 10 perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).	Penelitian ini menggunakan alat analisis teknik uji <i>paired samplet-test</i> dengan bantuan program <i>Microsoft excel.</i>	hasil pengujian penelitian ini menunjukkan perbedaan signifikan antara model Grover dengan model Altman Z- <i>Score</i> , model Grover dengan model Springate, serta model Grover dengan model Zmijewski serta tingkat akurasi tertinggi yang diraih model Grover kemudian disusul oleh model Springate, model Zmijewski, dan terakhir model Altman Z- <i>score</i> . Saran penelitian selanjutnya untuk

					menambah jumlah sampel, periode penelitian, serta model-prediksi lainnya yang ada, agar mendapat hasil penelitian yang lebih baik (Prihantini & Sari, 2013)
10.	Randy Kurnia Permana, Nurmalia Ahmar, dan Syahril Djadnang (2017)	Prediksi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Sampel penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2006-2015 termasuk perusahaan manufaktur yang delisting sampai perusahaan manufaktur	Alat analisis yang digunakan adalah model prediksi Springate, Grover, Zmijewski	Hasil yang diperoleh bahwa model prediksi Springate dan Grover merupakan model prediksi terbaik dibandingkan model Zmijewski, karna komponen pada Grover dan Springate merupakan komponen yang mendekati sama karena acuan yang digunakan oleh model tersebut adalah sama. Saran penelitian selanjutnya adalah agar menambah dari objek

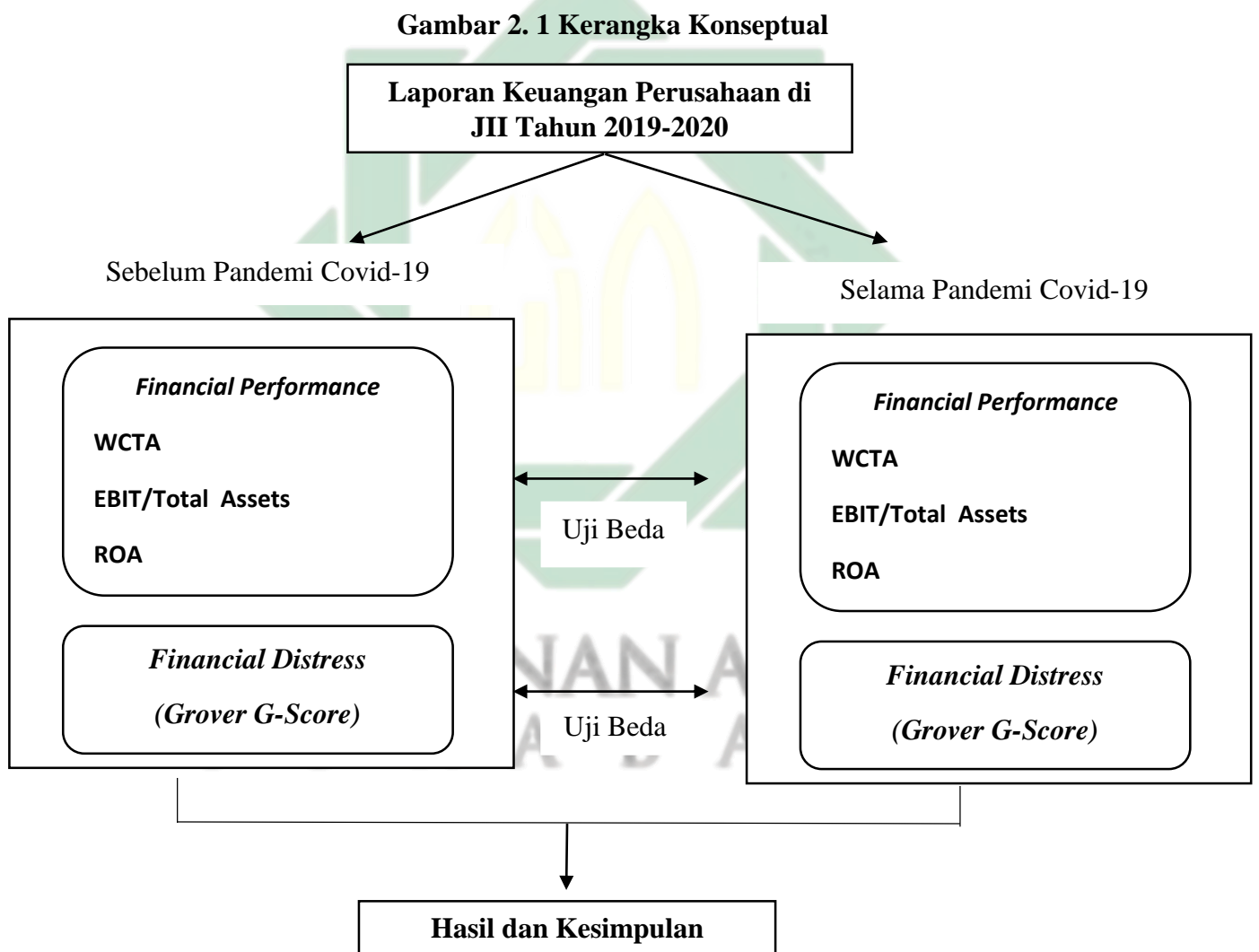
			yang baru IPO maupun relisting dari tahun 2006-2015.		penelitian, tidak hanya dari perusahaan dalam sector manufaktur, tetapi seluruh sector yang terdaftar dalam indeks BEI (Permana et al., 2017)
--	--	--	--	--	---

2.3 KERANGKA KONSEPTUAL

Laporan keuangan berisi data keuangan perusahaan. Sumber data penelitian adalah laporan keuangan yang mana akan mendeteksi adanya *financial distress* dan untuk menilai *financial performance* perusahaan. *Financial distress* merupakan tanda-tanda terjadinya kemerosotan secara keuangan perusahaan, yang mana jika terus berlanjut akan berakibat kebangkrutan. Kemudian *financial performance* merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan.

Untuk mengetahui *financial distress* menggunakan model Grover sebelum adanya pandemic dan selama terjadinya pandemic covid-19, Grover ini akan memperlihatkan status keuangan perusahaan, apakah perusahaan dalam keadaan sehat (*safe*) ataukah tidak sehat (*distress*). Terdapat 3 rasio keuangan dalam model Grover, yaitu *working capital to total assets* (WCTA), *EBIT to total assets*, serta ROA. Yang mana rasio ini digunakan untuk mengukur *Financial Performance* sebelum covid dan selama pandemic covid-19.

Seluruh alur penelitian diatas, telah tergambarkan oleh kerangka konseptual. Kerangka konseptual bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara terori dengan permasalahan yang ada dalam keadaan sebenarnya yang hendak dipecahkan. Maka dari itu dibuatlah kerangka konseptual dibawah ini:



2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu uraian penjelasan dari rumusan masalah tentang jawaban sementara yang dibuat. Hipotesis juga disebut jawaban

sementara disebabkan belum diketahui kebenrannya masih berdasarkan terori yang ada, bukan berdasarkan uji analisis data empiris sehingga membutuhkan suatu pengujian lebih lanjut untuk menguji kebenrannya (Sugiyono, 2014). Pandemi covid-19 merupakan salah satu faktor yang menyebabkan menurunnya financial performance pada perusahaan yang terdaftar dalam JII yang mana di tahun 2020 menurun sebesar 11%. Hal ini dikarenakan adanya kebijakan pemerintah agar menekan penyebaran covid-19 dengan pembatasan social, akibatnya kegiatan ekonomi perusahaan tidak dapat berjalan normal. Hal ini dapat memberikan sinyal adanya penurunan kinerja keuangan dan kemungkinan terjadi kesulitan keuangan pada perusahaan pada indeks JII. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2022) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *financial distress* sebelum dan selama terjadinya covid-19. Hasil perbandingan financial performance berdasarkan penelitian yang ditunjukkan oleh (Hakim, 2021), yang mana menunjukkan bahwa hasil uji beda rasio likuiditas pada saat, sebelum covid dan selama pandemic Covid-19 tidak ada pengaruh yang signifikan, sedangkan dalam uji beda rasio profitabilitas terdapat pengaruh yang signifikan. Dalam penelitian ini menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas, yang mana rasio ini terdapat dalam model Grover. Rasio-rasio ini dan hasil perhitungan *financial distress* Grover akan dibandingkan dengan sebelum covid dan selama berlangsungnya covid-19, untuk mengamati apakah terdapat perbedaan atau tidak antara sebelum adanya pandemic dan selama

terjadinya covid-19. Berdasarkan uraian diatas penelitian ini disusunlah beberapa hipotesis, diantara adalah:

1. Perbedaan WCTA, EBITTA, ROA Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

H_{1A} : Adanya perbedaan WCTA sebelum dan selama pandemic Covid-19 pada perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII)

H_{1AB} : Adanya perbedaan EBITTA sebelum dan selama pandemic Covid-19 pada perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII)

H_{1AC} : Adanya perbedaan ROA sebelum dan selama pandemic Covid-19 pada perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII)

2. Perbedaan *Financial Distress* Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

H₂ : Adanya perbedaan *financial distress* selama pandemic Covid-19, pada perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian komparatif deskriptif menurut Sugiono adalah memaparkan variable yang ada didalam penelitian yang kemudian akan dilanjutkan perbandingan agar mengetahui gejala dan penyebab dari suatu kondisi. Penelitian kuantitatif menurut Sugiono adalah suatu metode yang berpegang pada ideology positivisme yang digunakan dalam melakukan penelitian terhadap sample, yang mana kemudian dianalisa menggunakan analisa yang bersifat eksak atau statistic yang bertujuan dapat menguji hipotesis yang telah dibuat (Sugiyono, 2014).

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jakarta Islamic Index (JII) dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan yang termasuk di Jakarta Islamic Index (JII) melalui website www.idx.co.id. Data diambil pada Februari 2022.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan didalam penelitian ini ialah semua perusahaan yang tergabung di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2019-2020. Pengambilan sample menggunakan metode *purposive sampling*.

Purposive sampling menurut Sugiono ialah metode penentuan sampel yang dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Pemilihan metode ini agar sampel yang diambil sesuai dengan kriteria dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Berikut ini adalah kriteria khusus pengambilan sampel yang telah ditetapkan yaitu:

1. Perusahaan yang tergabung/terdaftar dalam indeks saham *Jakarta Islamic Index* (JII) selama 2 tahun berturut-turut, yaitu tahun 2019-2020.
2. Mempublikasikan laporan keuangan lengkap selama tahun periode 2019-2020.
3. Laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang rupiah.

Sehingga pengamilan sample adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Purposive Sampling

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di indeks saham Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2019-2020	60
2.	Perusahaan yang belum menerbitkan laporan keuangan lengkap selama tahun periode 2019-2020	0

3.	Perusahaan yang belum terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama 2 tahun berturut-turut, yaitu tahun 2019-2020	(16)
4.	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak disajikan dalam mata uang rupiah	(10)
	Total Sampel JII Tahun Pengamatan 2019-2020	34

3.4 Variabel Penelitian

1. Variabel Terikat

Variabel terikat atau biasa disebut dengan variable dependen merupakan variable yang diperkirakan atau mampu mempengaruhi yang dapat berakibat pada variable bebas atau independen (Gobenvy, 2014). Maksud dari variable terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil perhitungan dari *financial distress*.

2. Variabel Bebas

Variabel bebas atau disebut juga variable independen merupakan variable yang dapat mempengaruhi variable dependen. Variable bebas sebagai penyebab adanya variable terikat. Didalam penelitian ini terdapat variable bebas yaitu rasio keuangan dalam model Grover. Rasio keuangan ini antara lain meliputi *Working Capital to Total Assets*,

Retained Earning to Total Assets, Earning Before Interest and Taxes (EBIT) to Total Assets.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Sugiono dari variable penelitian adalah atribut atau sifat, atau bisa juga berupa nilai suatu objek yang memiliki jenis kategori tertentu dan ditentukan dalam suatu penelitian dan dimaksudkan untuk diuji guna menarik hasil dan kesimpulan (Sugiyono, 2014). Variabel penelitian yang termasuk definisi operasioal dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Financial Distress (Grover G-Score)*

Variabel *financial distress* didefinisikan didalam penelitian ini sebagai keadaan *financial distress* yang terjadi di dalam perusahaan dan memiliki potensi kebangkrutan yang tinggi. Dalam penelitian ini, Grover *Mathematical Modeling* (G-Score) digunakan untuk mengukur potensi financial distress perusahaan yang terdaftar dalam indeks JII. Grover adalah model matematis yang sering dipergunakan dalam memperkirakan kesulitan keuangan. Analisis *financial distress* Grover yang akan dilakukan pengamatan diperiode sebelum pandemic dan selama pandemic covid-19, dengan mamakai laporan keuangan tahun periode 2019 dan 2020.

2. *Working Capital to Total Assets*

Working Capital to Total Assets merupakan indikator likuiditas yang memperlihatkan apakah perusahaan mampu memanfaatkan aktiva lancar perusahaan sedemikian rupa sehingga bila perlu dapat membayar kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Rumus *Working Capital to Total Assets* bisa diperhitungkan melalui cara (Salju et al., 2018):

$$\text{WCTA} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Kewajiban Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. *Return on Assets*

Rasio ini memberikan gambaran tentang kepiawaian perusahaan dalam mendapatkan keuntungan melalui semua aset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita dapat memperkirakan kemampuan perusahaan menggunakan aktivitasnya secara efisien selama operasinya.

Rasio ini juga merupakan pengukuran dalam profitabilitas perusahaan yang baik, karena menunjukkan seberapa efisien manajemen dalam mengelola asetnya dalam menghasilkan pendapatan.

Rumus *Return on Assets* (ROA) dapat diperhitungkan melalui cara(Salju et al., 2018):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. *Earnings Before Interest and Taxes (EBIT) to Total Assets*

Earnings Before Interest and Taxes (EBIT) to Total Assets adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur produktivitas aktual aktiva perusahaan, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba.

Rumus *Earnings Before Interest and Taxes (EBIT) to Total Assets* atau biasa disingkat dengan EBITTA adalah:

$$\text{EBITTA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.6 Data dan Sumber Data

Data Sekunder merupakan data yang yang dipergunakan didalam penelitian ini. Data-data yang telah dikumpulkan dan diperoleh secara tidak langsung melalui subjek atau subjek utama atau melalui pihak ketiga atau dokumen yang lain merupakan pengertian dari data sekunder. Sumber data survei adalah laporan keuangan perusahaan (annual report) yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia dengan indeks JII (*Jakarta Islamic Index*) yang dapat diunduh melalui *website* resmi www.idx.co.id pada periode tahun 2019-2020.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Studi dokumentasi. Telaah dokumen adalah teknik pengumpulan data dengan melalui cara dokumen terkait ditelaah dengan topik penelitian. Dokumen yang diperlukan untuk penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang tergabung dalam JII ((*Jakarta Islamic Index*) tahun 2019 dan tahun 2020 yang dapat diunduh melalui laman resmi www.idx.co.id.
2. Studi kepustakaan. Studi literature atau kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara meninjau literatur yang berhubungan dengan penelitian, seperti catatan, jurnal, buku, dan laporan.

3.8 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu:

1) Model Grover (*G-Score*)

Penggunaan analisis model ini berguna dalam memprediksi status perusahaan yang dalam sedang berada dalam kondisi terjadi penurunan keuangan (*financial distress*). Dalam menganalisis menggunakan model

Grover menggunakan langkah-langkah berikut ini :

1. Menghitung rasio yang dipakai pada metode Grover
2. Menghitung Z-Score yang sama dengan rumus dalam metode Grover.

$$G = 1,650 X1 + 3,404 X2 - 0,016 X3 + 0,057$$

Dimana :

$X1 = \text{Working capital/Total assets};$

$X2 = \text{Earnings before interest and tax/Total assets};$ dan

$$X3 = \text{Return on assets (ROA)}$$

3. Penggolongan zona perusahaan sesuai dengan indeks model Grover yang diperoleh Menurut model Grover, perusahaan dengan skor sama dengan atau kurang dari $-0,02$ ($X \leq -0,02$) berarti perusahaan tersebut bangkrut. Sedangkan untuk perusahaan tidak pailit nilainya sama atau lebih besar dari $0,01$ ($X \geq 0,01$).



Setelah dilakukan perhitungan dan klasifikasi zona terhadap score yang didapat, langkah selanjutnya adalah membandingkan hasil analisis yang diperoleh dari masing-masing metode yang digunakan, kemudian langkah terakhir adalah Menafsirkan hasil analisis terhadap data yang diperoleh.

2) Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan pengujian statistic umum digunakan untuk mencerminkan atau menjelaskan data yang dikumpulkan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum (Sugiyono, 2014). Output dari Uji statistik deskriptif adalah mean data (mean), standar deviasi, nilai tertinggi (maksimum), dan nilai terendah (minimum) (Hakim, 2021).

3) Uji Asumsi Klasik (Normalitas)

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini yang digunakan hanya uji normalitas saja. Uji normalitas merupakan suatu uji statistik yang digunakan untuk melihat apakah sebaran data tersebut normal atau tidak. Uji ini merupakan syarat dalam uji statistic parametric harus memiliki sebaran data yang normal (Si. Santoso, 2019). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov untuk melihat normalitas dari data penelitian. Uji Kolmogorov-Smirnov merupakan pengujian untuk membandingkan data yang berdistribusi normal yang mampu diterapkan pada data dalam bentuk rasio (Si. Santoso, 2019).

Hasil pengujian ini menunjukkan apakah data dalam penelitian memiliki sebaran data normal atau tidak. Jika data menunjukkan berdistribusi normal maka dapat menggunakan uji parametric, namun sebaliknya jika data menunjukkan tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji statistic non parametric. Para peneliti kemudian memutuskan menurut hasil uji Kolmogorov-Smirnov, yaitu sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas (Sig) $< 0,05$, maka data dalam penelitian tidak berdistribusi normal;
- b. Jika probabilitas (Sig) $> 0,05$, maka data dalam penelitian berdistribusi normal.

Menurut hasil pengujian, jika data dalam penelitian memiliki distribusi normal, maka langkah selanjutnya ialah melakukan uji statistik parametrik dengan uji t sampel berpasangan, dan jika distribusinya tidak dalam kondisi normal, maka pengujian tersebut adalah uji statistik nonparametrik dengan uji peringkat tanda Wilcoxon *signed rank-test*.

4) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan berdasarkan tahap analisis data, baik dalam tahap eksperimen maupun observasional. Dalam penelitian ini, uji yang dilakukan untuk menguji hipotesis adalah uji kedua. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, penentuan uji beda berdasarkan hasil uji normalitas, terlepas dari data dalam kondisi sebaran data normal atau tidak. Dalam pengujian ini, jika data menunjukkan pola distribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji beda yang menggunakan statistika parametrik *paired sample-t test*, tetapi bila hasil uji normalitas menunjukkan sebaliknya, maka uji beda menggunakan uji non-parametrik Wilcoxon. Dalam penelitian uji beda sering menggunakan kedua uji tersebut untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang ada pada objek dalam waktu yang berbeda (Santoso, 2019). Dalam studi ini, uji yang digunakan adalah uji beda parametrik *paired sample t* jika hasil normalitas menunjukkan normal dan uji non-parametrik *Wilcoxon* jika normalitas menunjukkan tidak normal, untuk

menentukan dampak signifikan COVID-19 terhadap kesulitan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham Jakarta Islamic Index (JII). Uji ini digunakan dalam membandingkan *working capital to total assets*, *earnings before interest and tax*, ROA, dan G-score ditahun 2019 yakni periode sebelum terdampak pandemic covid-19 dengan tahun 2020 yakni periode dimana saat covid-19 terjadi.

a. *Paired Sample T-test*

Uji paired sample adalah pengujian yang umumnya dipakai untuk menguji pasangan permintaan. Sampel berpasangan adalah sampel yang terdiri dari bahan yang sama tetapi mendapat dua perlakuan yang berbeda sebelum dan sesudah perlakuan diberikan (Si. Santoso, 2019). Syarat uji ini adalah data yang akan dianalisis lulus uji normalitas yaitu, memiliki pola distribusi data yang normal, atau dengan kata lain pola distribusi linier dan memiliki tipe datanya kuantitatif. Tes ini menguji dan mengevaluasi seberapa efektif atau penting suatu pengolahan pada objek. Berikut langkah-langkah dan dasar-dasar keputusan dalam Uji *paired sample-t*:

- 1) Penentuan hipotesis penelitian (H_{1A} , H_{1B} , H_{1C} , H_2).
- 2) Penetapan tingkat signifikansi yakni sebesar 0,05 atau 5%
- 3) Menentukan kriteria-kriteria analisis pengujian.

Jika probabilitasnya kurang dari 0,05, maka H_{1A} , H_{1B} , H_{1C} , H_2 hipotesis dapat diterima, maka disimpulkan adanya perbedaan

signifikan. pada *working capital to total assets*, *earnings before interest and tax*, ROA, dan G-score antara tahun 2019 dan tahun 2020. Namun jika nilai probabilitasnya lebih dari 5% dapat disimpulkan bahwa H_{1A} , H_{1B} , H_{1C} , H_2 ditolak maka tidak terdapat perbedaan secara signifikan dalam dampak dari covid-19 terhadap *working capital to total assets*, *earnings before interest and tax*, ROA, serta G-score antara tahun 2019 dan tahun 2020.

4) Mengambil kesimpulan berdasarkan dari hasil uji hipotesis.

b. *Wilcoxon Signed Rank Test*

Uji Wilcoxon masuk kedalam jenis uji non-parametrik yang mana biasa digunakan dalam menganalisa data yang berpasangan dengan perlakuan berbeda selama dua periode berbeda. Uji Wilcoxon dipakai bila data yang akan dianalisis tidak berdistribusi normal oleh karena itulah sering digunakan sebagai pengganti uji *paired sample-t* (S. Santoso, 2014). Langkah-langkah dalam pengujian Wilcoxon dan dasar keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Penentuan hipotesis penelitian (H_{1A} , H_{1B} , H_{1C} , H_2).
- 2) Penetapan tingkat signifikansi yakni sebesar 0,05 atau 5%.
- 3) Menentukan kriteria-kriteria analisis pengujian.

Jika probabilitas memiliki presentase dibawah 5%, H_{1A} , H_{1B} , H_{1C} , H_2 berarti diterima, maka berarti adanya perbedaan secara signifikan

pada *working capital to total assets*, *earnings before interest and tax*, ROA, serta G-score antara tahun 2019 dan tahun 2020. Namun bila nilai probabilitasnya diatas 5% maka disimpulkan bahwa H_{1A} , H_{31B} , H_{1C} , H_2 ditolak, dapat diartikan bahwa tidak adanya perbedaan secara signifikan akibat dari covid-19 terhadap *working capital to total assets*, *earnings before interest and tax*, ROA, dan G-score antara tahun 2019 dan tahun 2020.

4) Menarik kesimpulan berdasarkan hasil uji hipotesis.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Model Grover

Dalam menentukan perusahaan mengalami *financial distress* dapat menggunakan model perhitungan Grover. Berikut dibawah ini merupakan hasil perhitungan model Grover pada perusahaan yang terdapat dalam indeks saham JII pada saat sebelum pandemi dan selama terjadinya covid-19 :

Tabel 4. 2 Perhitungan Grover G-Score Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

NO.	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	HASIL G-Score	KETERANGAN
1	AKRA	2019	0,98558	SAFE
		2020	0,54222	SAFE
2	ANTM	2019	0,79209	SAFE
		2020	0,35504	SAFE
3	CPIN	2019	1,90455	SAFE
		2020	1,04561	SAFE
4	EXCL	2019	0,14442	SAFE
		2020	-0,21172	DISTRESS
5	ICBP	2019	1,97229	SAFE
		2020	0,53889	SAFE
6	INDF	2019	1,25945	SAFE
		2020	0,42786	SAFE

7	INTP	2019	2,10386	SAFE
		2020	1,17720	SAFE
8	JPFA	2019	1,53910	SAFE
		2020	0,74416	SAFE
9	KLBF	2019	3,17906	SAFE
		2020	2,32093	SAFE
10	MNCN	2019	2,42298	SAFE
		2020	1,47123	SAFE
11	PTBA	2019	1,98848	SAFE
		2020	0,71666	SAFE
12	PTPP	2019	1,15386	SAFE
		2020	0,37746	SAFE
13	SCMA	2019	2,20097	SAFE
		2020	1,28847	SAFE
14	TLKM	2019	1,42104	SAFE
		2020	0,50022	SAFE
15	UNTR	2019	1,80880	SAFE
		2020	0,88066	SAFE
16	UNVR	2019	2,07201	SAFE
		2020	1,25030	SAFE
17	WIKA	2019	1,18050	SAFE
		2020	0,22447	SAFE

Sumber: Data Olahan

Dari table 4.2 memperlihatkan bahwa berdasarkan sampel 17 perusahaan diatas pada tahun 2019 tidak adanya perusahaan yang berada dalam kondisi atau kategori *distress*, dengan demikian di tahun 2019 seluruh

perusahaan berada dalam kategori *safe* (aman). Hasil yang berbeda ditunjukkan pada tahun 2020, yang mana terdapat 1 perusahaan yang berada dalam kondisi *distress* yaitu PT XL Axiata Tbk (EXCL) dengan nilai -0,21172, dilain sisi 16 perusahaan yang lain berada dalam kategori *safe* atau sehat.

4.1.2 Analisis Statistika Deskriptif

Dalam penelitian ini variabel terlebih dahulu diuji menggunakan statistik deskriptif untuk menentukan nilai minimum, maksimum, mean, serta standar deviasi. Beberapa parameter yang dipakai adalah *working capital to total assets*, *earnings before interest and tax to total assets*, ROA, dan *G-score*. Berikut adalah hasil dari analisis statistik deskriptif menggunakan SPSS 28 untuk variabel *working capital to total assets*, *earnings before interest and tax to total assets*, ROA, dan *G-score*. untuk perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index:

Tabel 4. 3 Hasil Analisis Statistic Deskriptif Perusahaan JII
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WCTA 2019	17	-0,22554	0,42662	0,1573353	0,18902387
WCTA 2020	17	-0,22056	0,43868	0,1376294	0,17815514
EBITTA 2019	17	0,13506	0,71097	0,3935565	0,16357002
EBITTA 2020	17	0,00216	0,46025	0,1536688	0,13358251
ROA 2019	17	0,00642	0,35802	0,1011924	0,08361988
ROA 2020	17	0,06877	0,59064	0,2660729	0,13185861
G-SCORE 2019	17	0,14442	3,17906	1,6546494	0,70972387
G-SCORE 2020	17	-0,21172	2,32093	0,8029212	0,58728753
Valid N (listwise)	17				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 28, 2022

Berdasarkan dari hasil uji statistik deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 28, peneliti mengintrepetasikan bahwa dari keseluruhan sampel yang digunakan sebagai analisa adalah berjumlah 17 perusahaan yang terdaftar dalam indeks JII.

Selain itu, berdasarkan table pada baris ke-1 menunjukkan hasil bahwa variable *working capital to total assets* (WCTA) untuk tahun 2019 perusahaan yang terdaftar dalam JII mempunyai nilai minimum -0,22554 serta nilai maksimum 0,42662 dan untuk tahun 2020 memiliki nilai minimum sebesar -0,22056 dan memiliki nilai maksimum sebesar 0,43868. Hasil ini memperlihatkan bahwa kemampuan perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham JII tidak mengalami penurunan selama pandemic berlangsung. Kemudian rata-rata (mean) dari WCTA tahun 2019 adalah senilai 0,1573353 dengan standar deviasi dengan nilai 0,18902387 dan untuk tahun 2020 mean adalah dengan nilai 0,1376294 dengan standar deviasi sebesar 0,17815514.

Pada variable *earnings before interest and tax* (EBITTA) berdasarkan table ke-3 diatas menunjukkan bahwa hasil selama tahun 2019 nilai minimum, dan memperlihatkan hasil sebesar 0,13506, serta nilai maksimum 0,71097 dan untuk tahun 2020 nilai minimum sebesar 0,00216 dan nilai maksimum adalah sebesar 0,46025. Hal ini memperlihatkan perusahaan yang terdaftar dalam indeks JII mengalami kemampuan yang menurun selama pandemic berlangsung. Penurunan ini juga terlihat dalam mean dan standar deviasi EBITTA. Rata-rata (mean) dari EBITTA tahun

2019 adalah 0,3935565 dengan standar deviasi 0,6357002 serta untuk tahun 2020 mean adalah 0,1536688 serta standar deviasi adalah 0,13358251.

Pada variable *return on Assets* (ROA) tahun 2019 memiliki nilai minimum sebesar 0,00642 dengan nilai maksimum 0,35802 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,1011924 dengan standar deviasi 0,08361988. Ditahun 2020 nilai minimum ROA sebesar 0,06877 dengan nilai maksimum 0.59064 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,2660729 dengan standar deviasi sebesar 0,13185861. Hal ini menunjukkan bahwa ROA tidak mengalami penurunan selama masa pandemic.

Pada variable G-Score tahun 2019 memiliki nilai minimum sebesar 0,14442 dengan nilai maksimum 3,17906 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 1,6526494 dengan standar deviasi 0,70972387. Ditahun 2020 nilai minimum G-Score sebesar -0,21172 dengan nilai maksimum 2,32093 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,8029212 dengan standar deviasi sebesar 0,58728753.

Nilai mean dan standar deviasi menunjukkan bahwa G-Score mengalami penurunan selama masa pandemic yang mana terdapat peningkatan potensi kebangkrutan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks JII.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik (Normalitas)

Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov Smirnov, dengan tujuan menganalisa sebaran data yang akan dianalisis normal atau tidak. Hasil tes akan berfungsi sebagai dasar untuk penentuan penggunaan uji beda dalam sampel berpasangan, menggunakan uji *paired sample-t*

ataukah menggunakan uji *Wilcoxon*. Berikut merupakan hasil pengujian *Kolmogorov smirnov* terhadap variable WCTA, EBITTA, ROA, dan *G-score* dari perusahaan yang tergabung dalam saham JII:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Perusahaan JII

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
WCTA 2019	0,160	17	,200*
WCTA 2020	0,136	17	,200*
EBITTA 2019	0,199	17	0,073
EBITTA 2020	0,172	17	0,192
ROA 2019	0,195	17	0,084
ROA 2020	0,139	17	,200*
G-SCORE 2019	0,115	17	,200*
G-SCORE 2020	0,142	17	,200*

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil olah data SPSS 28, 2022

Berdasarkan hasil yang disajikan table diatas, menunjukkan bahwa seluruh variable penelitian memiliki distribusi atau sebaran data yang normal karena seluruh hasil sig. menunjukkan nilai diatas 0,05. Beberapa hasil dari sig. diataranya adalah WCTA tahun 2019 dan tahun 2020 menunjukkan 0,200, EBITTA tahun 2019 dan tahun 2020 menunjukkan hasil masing-masing 0,073 dan 0,192, kemudian ROA tahun 2019 dan tahun 2020 menunjukkan hasil masing-masing 0,084 dan 0,200, serta *G-Score* tahun 2019 dan tahun 2020 menunjukkan hasil sama yaitu 0,200. Dari hasil ini kemudian mampu diambil langkah selanjutnya, yaitu uji beda, dengan

menggunakan uji statistika parametrik, yaitu uji *paired samples T* dikarenakan seluruh variable menunjukkan hasil distribusi normal.

4. Uji Hipotesis (Paired Sample T-test)

Penelitian menggunakan uji beda sebagai uji hipotesis dengan menggunakan uji sampel berpasangan yang menggunakan uji statistic parametrik, yakni uji *paired samples T*. Uji ini dipilih karena data dari hasil uji normalitas menunjukkan distribusi normal. Uji beda nantinya akan memperlihatkan hasil apakah terdapat perbedaan yang mengarah pada adanya efek atau dampak yang ditimbulkan oleh pandemic Covid-19 terhadap WCTA, EBITTA, ROA, dan *G-Score* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks JII.

Berikut ini adalah hasil dari uji statistika parametric, *Paired Samples T-test* terhadap WCTA, EBITTA, ROA, dan *G-Score* antara sebelum pandemic dan selama pandemic covid-19 terhadap perusahaan yang tergabung dalam indeks saham JII dengan menggunakan SPSS 28:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Paired Sample T Perusahaan JII

Rasio	<i>Significance Two-Sided p</i>	<i>A</i>	Teknik Analisis	Hasil Pengujian (Ha ditolak diterima)	Keterangan
WCTA 2019 - WCTA 2020	0,220	0,05	<i>Paired sample t-test</i>	Ditolak	Tidak Signifikan
EBITTA 2019 - EBITTA 2020	<0,001	0,05	<i>Paired sample t-test</i>	Diterima	Signifikan
ROA 2019 - ROA 2020	<0,001	0,05	<i>Paired sample t-test</i>	Diterima	Signifikan
G-Score 2019 - G-Score 2020	<0,001	0,05	<i>Paired sample t-test</i>	Diterima	Signifikan

Sumber: Hasil olah data SPSS 28, 2022

a. Uji Paired Sample T WCTA

Berdasarkan hasil pada baris ke satu table diatas dapat dilihat bahwa nilai *Significance 2 sided p* sebesar 0,220 hasil ini menunjukkan lebih dari 0,05 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa tidak terdapat adanya perbedaan secara signifikan dari *working capital to total assets* (WCTA) pada perusahaan yang tergabung dalam indeks JII antara sebelum pandemic dan selama pandemic covid-19 berlangsung. Adapun berdasarkan hasil ini memperlihatkan bahwa H_{1A} ditolak.

b. Uji Paired Sample T EBITTA

Berdasarkan hasil uji statistika menggunakan SPSS 28 pada baris ke dua diatas menunjukkan bahwa *Significance 2 sided p* adalah sebesar $<0,001$ yang mana nilai ini kurang dari 0,05. Hasil ini memperlihatkan adanya perbedaan secara signifikan dari EBITTA perusahaan yang tergabung dalam indeks saham JII antara sebelum adanya pandemic dan selama berlangsungnya pandemic. Sehingga diambil hasil bahwa hipotesis kedua (H_{1B}) diterima.

c. Uji Paired Sample T ROA

Dari table 4.4 baris ke tiga menunjukkan bahwa perolehan *Significance 2 sided p* sebesar sebesar $<0,001$ yang mana nilai ini kurang dari 0,05. Hasil ini memperlihatkan adanya perbedaan secara signifikan dari ROA perusahaan yang tergabung dalam indeks saham JII pada sebelum

pandemic dan selama pandemic berlangsung. Sehingga diambil hasil bahwa hipotesis ketiga (H_{1C}) diterima.

d. Uji Paired Sample T G-Score

Dari table 4.4 baris ke empat menunjukkan bahwa perolehan *Significance 2 sided p* sebesar sebesar 0,014 hasil ini menunjukkan kurang dari 0,05. Hasil ini memperlihatkan adanya perbedaan secara signifikan dari *G-score* perusahaan yang tergabung dalam indeks saham JII antara sebelum adanya pandemic dan selama berlangsungnya pandemic. Sehingga diambil kesimpulan bahwa H_2 diterima.

4.2 Pembahasan Penelitian

Pada bagian pembahasan ini, peneliti akan memaparkan temuan berdasarkan bab sebelumnya untuk membandingkan evaluasi kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan WCTA, EBITTA, dan ROA, serta potensi kebangkrutan yang dicerminkan dengan Grove (*G-score*) antara sebelum pandemi dan selama berlangsungnya pandemic covid-19 terjadi pada perusahaan yang masuk kedalam indeks saham JII. Berdasarkan dari hasil di bab IV, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perbedaan *Working Capital to Total Assets* (WCTA) Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Working Capital to Total Assets (WCTA) adalah termasuk rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas yang mana menunjukkan performance

perusahaan dalam mengoptimalkan aktiva lancar perusahaan, sehingga bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini digunakan dalam rangka menilai kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat adanya perbedaan signifikan dari *variable working capital to total assets* (WCTA) pada perusahaan yang masuk dalam indeks JII pada saat sebelum adanya pandemic dan selama berlangsungnya pandemic covid-19.

Hasil pada penelitian ini selaras dengan hasil penelitian oleh beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Ayu, Endang, dan Dadang yang meneliti tentang perbandingan kinerja keuangan Initial Public Offering (IPO) antara sebelum pandemic dan setelah covid-19 dengan menggunakan rasio likuiditas, yaitu WCTA, menunjukkan hasil tidak adanya perbedaan secara signifikan pada rasio likuiditas sebelum pandemic dan setelah berlangsungnya covid-19 (Nabilah et al., 2021).

Penelitian ini memperlihatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara WCTA perusahaan yang tergabung dalam indeks JII sebelum pandemic dan selama pandemic covid-19 berlangsung. Hal ini dikarenakan asset lancar pada mayoritas perusahaan JII mengalami peningkatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa *working capital* pada mayoritas perusahaan di JII mengalami peningkatan. Hal ini ketika dikomparasi dengan total asset hasil dari periode selama pandemic terdapat peningkatan yang signifikan. Seperti pada perusahaan yang masuk dalam sample penelitian ini salah satunya yaitu PT Bukit Asam Tbk dilihat dari laporan keuangan tahunan perusahaan antara 2019 dan

2020 mengalami kenaikan *working capital* yaitu dari 4.491.899.000 ditahun 2019 menjadi 6.988.633.000, terdapat kenaikan sebesar 2.496.734.000. Kondisi ini juga sama dialami oleh PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, yang mana ditahun 2019 *working capital* perusahaan sebesar 3.812.477.989.000 menjadi 11.986.014.913 ditahun 2020. Hal ini terjadi kerna terdapat penurunan hutang lancar sebesar 13.819.010.791 dan penurunan asset lancar sebesar 5.645.473.867 pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Ini berarti perusahaan mampu mengelola hutang lancar dengan aktiva yang dimilikinya dengan baik, sehingga perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika dilihat hasil dari WCTA menunjukkan bahwa yang mengalami penurunan cukup signifikan ada 3 perusahaan dalam indeks JII adalah PT XL Axiata Tbk. dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. yang mana kedua perusahaan ini masuk dalam sector telekomunikasi. Serta terdapat pula PT Unilever menunjukkan hasil WCTA minus selama tahun 2019-2020.

2. Perbedaan *EBIT to Total Assets* (EBITTA) Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

EBIT to Total Assets (EBITTA) merupakan rasio profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Berdasarkan hasil pada bab hasil penelitian dapat diartikan bahwa adanya perbedaan yang signifikan dari *EBIT to Total Assets* (EBITTA) pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks JII pada sebelum adanya pandemic dan selama terjadinya pandemic covid-19.

Adapun penelitian ini memperlihatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada EBITTA perusahaan yang tergabung dalam indeks JII antara sebelum pandemic dan selama pandemic covid-19 berlangsung. Hal ini disebabkan adanya pendapatan yang menurun, namun tetap mengeluarkan biaya-biaya untuk operasional, oleh sebab itu *earnings before interest and tax* (EBIT) pada mayoritas perusahaan JII mengalami penurunan, sehingga ketika dibandingkan dengan total asset hasil dari periode selama pandemic mengalami penurunan yang signifikan.

Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Tazza yang meneliti tentang *financial performance* pada perusahaan manufaktur yang tergabung dalam indeks BEI sebelum pandemi dan selama berlangsungnya covid-19 menunjukkan hasil bahwasanya rasio profitabilitas terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum pandemic dan selama berlangsungnya pandemic covid-19, yang mana dikarenakan pendapatan yang menurun dimasa pandemic (Sari, 2022). Dapat dilihat pada lampiran III, bahwa hasil dari EBITTA mayoritas mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020. Salah satu contohnya adalah perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. menunjukkan hasil EBITTA tahun 2019 0,43778, sedangkan tahun 2020 menurun menjadi 0,17617.

3. Perbedaan *Return on Asstes* (ROA) Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Return on Asstes (ROA) merupakan rasio profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Berdasarkan

hasil pada bab IV dapat diartikan bahwa adanya perbedaan secara signifikan dari *Return on Asstes* (ROA) pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks JII antara sebelum pandemic dan selama pandemic covid-19 berlangsung.

Hasil penelitian ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Tazza (Sari, 2022) yang meneliti tentang *financial distress* dan *financial performance* sebelum pandemic dan selama terjadinya pandemic covid-19 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam indeks BEI menjelaskan bahwa ROA terdapat perbedaan signifikan antara sebelum pandemic dan selama terjadinya pandemic covid-19. Hal ini disebabkan karena terdapat penurunan ROA yang sejalan dengan hasil pengujian pada variable *financial distress* moel Grover. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismi (Ismawati, 2021) yang meneliti tentang analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemic covid-19 pada PT. Unilever yang menjelaskan bahwa ROA tidak terdapat perbedaan signifikan antara sebelum pandemic dan selama terjadinya pandemic covid-19.

Adapun penelitian ini memperlihatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada ROA perusahaan yang tergabung dalam indeks JII pada sebelum pandemic dan selama terjadinya pandemic covid-19. Hal ini disebabkan karena terdapat penurunan pada pendapatan, namun pengeluaran biaya-biaya perusahaan tetap dikeluarkan untuk kegiatan operasional, sehingga laba bersih pada mayoritas perusahaan JII mengalami penurunan, sehingga ketika dibandingkan dengan total asset hasil dari periode selama pandemic mengalami penurunan yang signifikan. Dapat dilihat pada lampiran III, bahwa hasil dari ROA

mayoritas mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020. Salah satu contohnya adalah perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. menunjukkan hasil ROA tahun 2019 sebesar 0,13847, namun ditahun 2020 mengalami penurunan menjadi 0,07162.

4. Perbedaan *Financial Distress* (G-Score) Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Pada bab IV menunjukkan hasil uji statistika parametric menggunakan uji *paired sample t* dimana memperlihatkan bahwa hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Selain itu, mean pada nilai *G-score* perusahaan JII juga mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayin dan Arum (Azizah & Arum Prastiwi, 2021) yang meneliti tentang analisis perbedaan financial distress menggunakan model Zmijewski sebelum pandemic dan selama terjadinya pandemic covid-19, menyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan pada tingkat *financial distress* sebelum pandemic dan selama terjadinya pandemic covid-19. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh Lydia (Kumajas, 2022) yang meneliti tentang *financial distress* perusahaan transportasi di Indonesia sebelum pandemic dan selama terjadinya pandemic covid-19, yang mana menunjukkan hasil bahwa *financial distress* antara sebelum pandemic dan selama terjadinya pandemic covid-19 tidak ada perbedaan yang signifikan. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Tazza (Sari, 2022) yang meneliti tentang *financial distress* dan

financial performance sebelum dan selama pandemic covid-19 pada perusahaan manufaktur yang tergabung dalam indeks BEI menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *financial distress* dengan menggunakan model Grover sebelum pandemic dan selama terjadinya pandemic covid-19.

Adapun hasil yang terdapat pada penelitian ini memperlihatkan bahwa *financial distress* dengan model Grover terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum pandemic dan selama terjadinya pandemic covid-19. Hal ini dibarengi dengan menurunnya pendapatan menurun sehingga menyebabkan laba usaha dan laba bersih juga menurun. Hal ini disebabkan karena penjualan mengalami penurunan yang cukup drastic. Dimana komponen-komponen ini juga termasuk dalam penyusunan rasio yang terdapat dalam rumus *G-Score*, sehingga saat komponen itu otomatis menurun, maka *G-score* juga menurun. Penurunan *G-score* ini adalah pertanda meningkatnya terjadi *financial distress* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks saham JII. Penurunan ini juga menandakan bahwa adanya pengikatan pada potensi kebangkrutan selama berlangsung pandemi.

Hasil ini mendukung adanya teori sinyal, yang menjelaskan bahwa pentingnya dalam memberikan informasi keuangan yang dapat memberikan sinyal-sinyal dalam menggambarkan keadaan kesehatan keuangan secara rutin dan transparan kepada pihak investor dan kreditor. Dengan disediakannya sinyal ini atau lebih tepatnya informasi keuangan perusahaan ini diharapkan pihak-pihak yang berkepentingan, seperti kreditor, investor, dan manajemen dapat

membuat kebijakan atau keputusan terbaik agar bisa terhindar dari potensi terjadinya kerugian selama terjadinya krisis pandemic covid-19.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dilihat menurut hasil dan pembahasan yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini antara lain yaitu:

1. Tidak terdapat suatu perbedaan yang signifikan pada *working capital to total asset* pada perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* antara periode sebleum dan selama pandemic covid-19;
2. Terdapat adanya perbedaan yang signifikan pada *earnings before interest and tax to total asset* pada perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* antara periode sebleum dan selama pandemic covid-19;
3. Terdapat adanya perbedaan yan signifikan pada *return on total asset* pada perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* antara periode sebleum dan selama pandemic covid-19;
4. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan *G-score* pada perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* antara periode sebleum dan selama pandemic covid-19.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran yang disampaikan oleh peneliti, disebabkan penelitian ini terdapat keterbatasan.

Berikut saran dari penelitian ini:

1. Bagi Perusahaan dan Investor Perusahaan yang Tergabung dalam *Jakarta Islamic Index*

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan pertimbangan bagi manajemen, investor, serta pihak-pihak lain yang berkepentingan agar dapat memperbaiki keadaan keuangan perusahaan, menetapkan kebijakan yang dapat meminimalisir kerugian, dan meningkatkan penjualan. Selain itu, bagi investor saat ini hendaknya selektif dalam melakukan investasi pada perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* hingga krisis pandemic covid-19 mereda.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan menambah periode objek penelitian. Selain itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan rasio-rasio keuangan yang lain dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, sehingga hasil yang didapat lebih beragam. Selain itu, diharapkan bagi peneliti selanjutnya menambah atau dapat menggunakan proksi lainnya dalam menilai potensi kebangkrutan, misalnya menggunakan metode *ohlson*, *springate*, *zavgren* dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., Budiman, H., & Irdiana, S. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei). *Progress Conference*, 4(1), 290–296.
- Andre, O. (2013). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI)*. 20. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/88/76>
- Anggara, W. (2019). *Analisis Financial Distress Dan Kebangkrutan Dengan Model Springate Pada Kelompok Perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) Periode: 2013-2017*. <http://repository.uinsu.ac.id/6397/>
- Anis Kurniawati. (2017). *2017 analisis financial distress dengan model altman, zmijewski, springate dan grover pada perusahaan (PDFDrive.com)*.
- Astini, D., Latif, I. N., & Suharyono, E. Y. (2019). *KINERJA KEUANGAN PADA PT. TIMAH (PERSERO) TBK*. 1–8.
- Azizah, A. H., & Arum Prastiwi. (2021). *Analisis Perbedaan Tingkat Financial Distress Menggunakan Metode Zmijewski Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020)*.
- BBC News. (2021). *Asal Covid-19: Apakah kita perlu tahu dari mana asal virus corona ini?* <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-57590872>
- Bisnis Sulawesi. (2020). *Indeks Saham Syariah Alami Penurunan 10,12 Persen*. <http://www.bisnissulawesi.com/indeks-saham-syariah-alami-penurunan-1012-persen/>
- CNBC Indonesia. (2020). *Sri Mulyani: IMF dan Banyak Riset Sebut Dunia Masuki Resesi*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200401092220-4->

148931/sri-mulyani-imf-dan-banyak-riiset-sebut-dunia-masuki-resesi

CNBC Indonesia. (2021a). *Lapkeu 2020 Bikin Saham Astra Babak Belur & Diobral Asing*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210226091628-17-226297/lapkeu-2020-bikin-saham-astra-babak-belur-diobral-asing>

CNBC Indonesia. (2021b). *Waduh! Laba Jasa Marga Anjlok 77% Jadi Rp 501 M di 2020*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210330103327-17-233884/waduh-laba-jasa-marga-anjlok-77-jadi-rp-501-m-di-2020>

CNN. (2021). *Penyebab Pertumbuhan Ekonomi RI Minus 2,07 Persen pada 2020*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210206080350-532-603013/penyebab-pertumbuhan-ekonomi-ri-minus-207-persen-pada-2020>

Darsono, & Ashari. (2012). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Salemba Empat.

Databoks. (2016). *Indeks Saham Berbasis Syariah Kalahkan Saham Konvensional*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/09/22/indeks-saham-berbasis-syariah-kalahkan-saham-konvensional>

Detikfinance. (2020). *Tembus Rekor! 46 Perusahaan Raksasa Bangkrut Gara-gara Corona*. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5143179/tembus-rekor-46-perusahaan-raksasa-bangkrut-gara-gara-corona>

Ditasari, R. A., Triyono, & Sasongko, N. (2019). Comparison of Altman, Springate, Zmijewski and Grover Models in Predicting Financial Distress on Companies of Jakarta Islamic Index (JII) on 2013-2017. *International Summit on Science Technology and Humanity*, 490–504.

Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.

Fauzi, S. E., Sudjono, S., & Saluy, A. B. (2021). Comparative Analysis of Financial Sustainability Using the Altman Z-Score, Springate, Zmijewski and Grover Models for Companies Listed at Indonesia Stock Exchange Sub-Sector Telecommunication Period 2014 – 2019. *Journal of Economics and Business*,

4(1). <https://doi.org/10.31014/aior.1992.04.01.321>

Gobenvy, O. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 2(1), 1–16.

Hakim, F. K. (2021). *Analisis Komparasi Rasio Keuangan dan Financial Distress Sebelum dan Pasca Adanya Covid-1 Pada Perusahaan Sektor Trasportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2020*.

Hantono, . (2019). Predicting Financial Distress Using Altman Score, Grover Score, Springate Score, Zmijewski Score (Case Study on Consumer Goods Company). *Accountability*, 8(01), 1. <https://doi.org/10.32400/ja.24056.8.01.2019.1-16>

Hungan, A. G. D., & Sawitri, N. N. (2018). Analysis of Financial Distress with Springate and Method of Grover in Coal In BEI 2012 - 2016. *International Business and Accounting Research Journal*, 2(2), 52. <https://doi.org/10.15294/ibarj.v2i2.39>

IDX. (2022). *Indeks Saham Syariah*. <https://www.idx.co.id/id-id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>

Investing.com. (2022). *Masih Prospektif, Kapitalisasi Indeks Saham Syariah Indonesia Terus Meningkat*. <https://id.investing.com/news/stock-market-news/masih-prospektif-kapitalisasi-indeks-saham-syariah-indonesia-terus-meningkat-2175817>

Ismawati, I. (2021). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Covid-19 pada PT Unilever Indonesia Periode 2019-2020*.

Kemenkeu. (2021). *Pemerintah Terus Upayakan Pemulihan Ekonomi, namun Tetap Waspada terhadap Pandemi Covid*. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pemerintah-terus-upayakan-pemulihan-ekonomi-namun-tetap-waspada-terhadap-pandemi-covid/>

- Kholifah, N., Djumali, D., & Hartono, S. (2020). Mengukur Financial Distress Dengan Metode Grover, Altman Z-Score, Springate Dan Zmijewski Pada Pt Solusi Bangun Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 4(02), 496–508. <https://doi.org/10.29040/jie.v4i02.1214>
- Khukmiyah, N. H., Susyanti, J., & Salim, A. (2018). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di BEI Sebelum dan Setelah Maraknya Online Shop. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 1, 52–66.
- Kumajas, L. I. (2022). Financial Distress Perusahaan Transportasi Di Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 17(1), 19–38. <https://doi.org/10.25105/jipak.v17i1.8698>
- Mahtani, U. S., & Garg, C. P. (2018). An analysis of key factors of financial distress in airline companies in India using fuzzy AHP framework. *Transportation Research Part A: Policy and Practice*, 117(May 2018), 87–102. <https://doi.org/10.1016/j.tra.2018.08.016>
- Meirawati, P. N. (2020). *Sta Terhadap Prediksi Kondisi Financial Distress*.
- Morris, R. D. (1987). Signalling, Agency Theory and Accounting Policy Choice. *Accounting and Business Research*, 18(69), 47–56. <https://doi.org/10.1080/00014788.1987.9729347>
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty Yogyakarta.
- Nabilah, A. R. N., Juniwati, E. H., & Hermawan, D. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (Studi Kasus pada PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk Tahun 2014-2020). *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(1), 60–72. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i1.3075>
- Ningsih, S., & Permatasari, F. F. (2019). Model Zmijewski X-Score Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Go Publik Sub Sektor Otomotif Dan Komponen. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(2), 134.

<https://doi.org/10.29040/jap.v19i2.356>

- Permana, R. K., Ahmar, N., & Djadang, S. (2017). Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 7(2), 149–166. <https://doi.org/10.15408/ess.v7i2.4797>
- Peter, & Yoseph. (2011). Analisis Kebangkrutan Dengan Metode Z-Score Altman, Springate dan Zmijewski Pada PT.Indofood Sukses Makmur TBK Periode 2005-2009. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(6), 1–23.
- Pranowo, K., Achsani, N. A., Manurung, A. H., & Nuryartono, N. (2010). The dynamics of corporate financial distress in emerging market economy: Empirical evidence from the Indonesian Stock Exchange 2004-2008. *European Journal of Social Sciences*, 16(1), 138–149.
- Prastowo, D., & Juliaty, R. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi Edisi kedua* (4th ed.). APP AMP YKPN.
- Prihanthini, N. M. E. D., & Sari, M. M. R. (2013). Z-SCORE , SPRINGATE DAN ZMIJEWSKI PADA PERUSAHAAN FOOD Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (UNUD), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (UNUD), Bali , Indonesia ABSTRAK Perkembangan zaman yang diikuti dengan per. *E'jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 417–435.
- Riyanto, B. (2020). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan* (4th ed.). Yayasan Badan Penerbit Yogyakarta.
- Salju, AP, A. D., & Rosmayanti. (2018). Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Distributor Prima Palopo. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 7(2), 70–89. <https://doi.org/10.35906/je001.v8i1.331>
- Samryin, L. M. (2014). *Pengantar Akuntansi : Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. PT Raja Grafindo Persada.

- Santoso, S. (2014). *Statistik Nonparametrik* (Revisi). Elex Media Komputindo.
- Santoso, Si. (2019). *Mahir Parametrik*. Elex Media Komputindo.
- Sari, T. N. (2022). *ANALISIS FINANCIAL DISTRESS DAN FINANCIAL PERFORMANCE SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2020)*. 19.
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syuhada, P., Muda, I., Akuntansi, M., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 319–336. www.bps.go.id
- Worldbank. (2020). *The World Bank, "Pandemic, Recession: The Global Economy in Crisis."* <http://www.worldbank.org>



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A